

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk memiliki penampilan yang menawan dan menarik untuk dilihat oleh orang lain, maka untuk mendukung hal tersebut manusia membutuhkan sesuatu untuk membantu agar keinginan itu sendiri dapat terwujud seperti perawatan untuk wajah dan tubuh maupun penggunaan produk penunjang seperti kosmetik (Hikmah & Fadilla, 2022). Sejak zaman dahulu kosmetik sudah digunakan oleh manusia terutama wanita untuk membuat diri menjadi terlihat lebih cantik dan menawan (Pratiwi & Novelni, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman juga perkembangan kosmetik yang ada di industri, kosmetik digunakan untuk mempercantik dan memperindah bagian wajah maupun tubuh, kosmetika itu sendiri bagi sebagian wanita sudah menjadi kebutuhan yang pokok (Ahwan & Uswatun, 2020). Seiring dengan perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran akan pentingnya penampilan, permintaan akan produk-produk kosmetik terus meningkat. Bahkan, tidak hanya digunakan untuk tujuan estetika semata, kosmetik juga sering kali dijadikan sebagai bagian dari rutinitas perawatan diri yang penting bagi banyak orang.

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan di bagian terluar tubuh manusia yang bertujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah atau memperbaiki penampilan dan harum tubuh atau memelihara tubuh ketika dalam kondisi baik. Menurut kegunaannya bagi kulit, kosmetik itu sendiri dibagi menjadi 5 macam yaitu, 1) kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), 2) kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), 3) kosmetik pelindung kulit, 4) kosmetik untuk menipiskan atau mengelupaskan kulit (*peeling*), 5) kosmetik riasan (dekoratif atau *make up*) (Wardani, 2021). Kosmetik dekoratif seharusnya tidak merusak kulit atau mengganggu kulit, rambut, bibir, kuku dan bagian tubuh lainnya, biasanya memiliki

warna yang menarik dengan aroma yang enak untuk di hirup, kulit tidak terlihat berkilau berlebihan serta tidak terasa lengket merupakan syarat untuk kosmetik dekoratif (Tranggono & Latifah 2007). Dengan berbagai inovasi dan penelitian terbaru, industri kosmetik terus berupaya untuk menyediakan produk-produk yang lebih efektif dan aman bagi konsumennya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kosmetik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang, tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan penampilan, tetapi juga sebagai bentuk *self-care* dan *self-expression*.

Pemerah atau perona pipi atau sering disebut *blush* adalah salah satu jenis kosmetik dekoratif yang memiliki kegunaan untuk membuat wajah menjadi lebih segar dan berdimensi (Wardani, 2021). Selain itu, *blush* dimaksudkan untuk memberikan warna atau rona pada pipi sehingga menimbulkan kesan cantik dalam tata rias wajah. Blush dikemas dengan berbagai macam bentuk antara lain, *compact*, *powder*, *liquid*, *cream*, batang (*stick*) dan berbagai macam bentuk lainnya.

Perona pipi atau yang biasa dikenal dengan *blush*, memiliki bahan untuk dicampurkan dan diolah, bahan yang digunakan bisa berasal dari bahan alami maupun bahan kimia. Bahan kimia atau dikenal zat murni merupakan suatu bentuk zat yang memiliki komposisi kimia dan bersifat konstan (McNaught & Wilkinson, 2006). Sedangkan bahan alami itu sendiri adalah bahan yang didapatkan dari alam yang ada disekitar kita dan bahan yang mudah didapatkan (Hidayah, 2021). Bahan alami yang digunakan biasanya berasal dari tumbuhan seperti dari bunga, buah, dan lain-lain. Salah satu bahan utama untuk membuat *blush* atau perona pipi itu sendiri adalah pewarna. Pewarna yang biasa digunakan untuk pembuatan *blush* berasal dari bahan kimia dan juga bahan alami. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk membuat *blush* adalah buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Bagian dari buah naga merah yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami adalah bagian kulit dan dagingnya. Pada penelitian ini bagian dari buah naga merah yang akan digunakan adalah bagian dagingnya karena pada bagian tersebut terdapat warna yang lebih solid dibandingkan dengan bagian kulit yang memiliki warna lebih terang. Menurut Astaty (1997) dalam Firdaus et al., (2021) buah

naga merah dapat dijadikan sebagai zat pewarna alami dalam pembuatan *blush* karena mengandung banyak metabolit sekunder, salah satunya adalah kandungan antosianin yang tinggi. Selain buah naga merah, buah lainnya yang dapat digunakan sebagai pewarna alami pada *blush* adalah buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*). Sama halnya dengan buah naga merah, buah bluberi juga mengandung antosianin yang tinggi (Nurbaeti et al., 2017). Menurut Fennema (1996) dalam Nurtiana (2019) Antosianin adalah sebuah kata yang berasal dari beberapa kata Bahasa Yunani yaitu “*anthos*” yang berarti bunga dan “*kyanos*” yang berarti biru gelap. Antosianin merupakan salah satu kelompok flavonoid yang berarti dapat larut dalam air, antosianin biasanya banyak terdapat pada tumbuhan yang berwarna gelap, antosianin itu sendiri memberikan warna coklat, oranye, merah, biru dan ungu (Hani, 2020). Bahan alami seperti buah naga merah dan buah bluberi mengandung antosianin yang tinggi, sebuah zat pewarna alami yang memberikan warna merah, biru, dan ungu pada *blush*. Proses ekstraksi antosianin dari buah-buahan ini membutuhkan teknik khusus untuk menjaga kestabilan warna dan kualitasnya dalam formulasi *blush*. Penggunaan pewarna alami seperti antosianin tidak hanya memberikan warna yang cantik pada *blush*, tetapi juga memberikan nilai tambah sebagai alternatif ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan kulit pengguna. Kesadaran akan keberlanjutan dan keamanan produk kosmetik semakin meningkat, menjadikan penggunaan bahan alami seperti antosianin sebagai pilihan yang menarik bagi industri kosmetik.

Sebelumnya pada produk lokal atau produk *brand* Indonesia warna ungu pada sebuah *blush* adalah sesuatu hal yang jarang ditemui, bagi sebagian orang warna ungu pada *blush* adalah sesuatu hal yang tidak mungkin dipakai atau bukan sesuatu hal yang akan dipakai untuk riasan sehari-hari. Berdasarkan kuisioner yang telah dibuat dan disebar oleh peneliti, didapatkan data sebanyak 80% dari 30 responden yang sering menggunakan *blush on* dan memiliki *skintone* sawo matang cenderung gelap, dan para responden mengharapkan warna ungu pada *blush* dapat ditemukan dengan mudah di pasaran karena mereka merasa warna ungu sangat cocok untuk *skintone* mereka. Saat ini warna ungu pada *blush* memang ada dan dijual dipasaran namun

pilihan warna maupun tekstur masih terbatas pilihannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspadina et al., (2022) dengan judul “Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) Sediaan *Blush On Cream* Sebagai Pewarna Alami”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buah yang mengandung antosianin dapat dijadikan sebagai pewarna alami pada kosmetik. Lalu secara keseluruhan warna yang dihasilkan dari pewarna alami memiliki kepekatan yang bagus dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, penelitian dengan judul “Formulasi dan Evaluasi *Blush On Compact Powder* Menggunakan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai *Coloring Agent*” yang dilakukan oleh Maria et al., (2021) menunjukkan hasil positif (+) dari uji kualitatif ekstrak daging buah naga yang artinya daging buah naga memiliki kandungan antosianin. Tidak hanya dari buah naga, penelitian terdahulu dari Mamatha et al., (2022) dengan judul “*Relative comparisons of extraction methods and solvent composition for Australian blueberry anthocyanins*” menunjukkan bahwa buah bluberi juga mengandung antosianin dengan jumlah kandungan sekitar 55.8 ± 0.7 mg/100 g sampai 84.9 ± 1.2 mg/100 g.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan pembuatan *blush on cream* berbahan dasar buah naga merah dan buah bluberi untuk menghasilkan pigmen warna ungu. Produk dari penelitian ini diharapkan menjadi tren warna untuk produk *blush* sehingga seseorang dengan kulit sawo matang cenderung gelap mempunyai banyak pilihan warna untuk produk *blush* yang akan digunakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan memanfaatkan ekstrak daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) sebagai pewarna alami untuk mendapatkan pigmen warna ungu kemerahan dengan perbandingan kombinasi ekstrak buah 4:1 dan dengan konsentrasi 10%, 20% serta 30%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana formulasi dan evaluasi *blush on cream* menggunakan ekstrak daging

buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) sebagai pewarna alami?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui formulasi dan evaluasi *blush on cream* menggunakan ekstrak daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium Corymbosum*) sebagai pewarna alami.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan bagi semua orang, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu kosmetik bahan alam terutama dari bahan buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan buah bluberi (*Vaccinium Corymbosum*) sebagai pewarna alami.

2. Manfaat produktif

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kosmetika bahan alam.
- b. Memberikan kesempatan untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan wirausaha.
- c. Sebagai solusi inovatif dalam bidang pengembangan kosmetik.

3. Manfaat praktis

a. Bagi pengguna

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna nya dan bagi beberapa orang yang belum pernah mendapatkan warna *blush* yang cocok di kulitnya dan dapat digunakan menjadi warna *blush* yang dapat digunakan sehari-hari.

b. Bagi akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kampus sebagai bahan acuan atau bahan penelitian yang relevan untuk penelitian-penelitian setelahnya.